

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan dan di selesaikan peneliti terkait dengan peran Klinik UKM dalam upaya pemberdayaan usaha mikro kecil menengah khususnya di kabupaten Bungo. Maka peneliti dapat menyimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya Klinik UKM Kabupaten Bungo dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat sebagai peran untuk mewujudkan pelaku UMKM sebagai Lembaga usaha yang sehat, berdaya saing, tangguh dan mandiri. Klinik UKM berupaya untuk mengembangkan UMKM melalui pemberdayaan yang akan menjadi UKM sebagai objek pemberdayaan itu sendiri. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Klinik UKM kabupaten Bungo meliputi proses *enabling*, *empowering* dan *protecting*.
  - a. *Enabling* yaitu menciptakan suatu peluang yang dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam pemanfaatan sumberdaya agar mengembangkan potensi yang ada melalui pelatihan diselenggarakan oleh Klinik UKM untuk memotivasi dan mendorong para pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada.

- b. *Empowering* yaitu proses pemberdayaan masyarakat agar meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki sehingga membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar *input* dan *output*. Klinik UKM memiliki fungsi untuk memberikan masukan bagi permasalahan yang berkaitan dengan pasar *input* dan *output* yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain itu, Klinik UKM juga menyediakan untuk menciptakan peluang *empowering* yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang dimiliki melalui fasilitas pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), *Nutrition facts* dan sertifikat halal untuk meningkatkan mutu dari produk itu sendiri sehingga hasil produksi UMKM binaan Klinik UKM memiliki daya saing sebagai upaya memperkuat potensi yang dimiliki. Untuk membuka akses pasar, Klinik UKM memfasilitasi bagi para pelaku UMKM binaannya untuk mengikuti bazar UMKM di kabupaten Bungo, kota Jambi maupun di luar kota.
- c. *Protecting* yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem yang diarahkan untuk mencegah dari persaingan yang tidak seimbang dan praktik eksploitasi yang berguna sebagai perlindungan bagi pelaku UMKM. Klinik UKM memantau perbedaan yaitu kelebihan dan kekurangan dari suatu usaha dengan usaha lainnya sehingga dari kelebihan yang dimiliki usaha tersebut dapat mengisi kekurangan yang dimiliki usaha lainnya.

Sehingga kelebihan yang dimiliki UMKM akan diajarkan kepada UMKM yang serupa sehingga kedua UMKM tersebut dapat berkembang secara bersamaan.

2. Terdapat faktor keberhasilan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Klinik UKM sebagai berikut:

- a. Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan Klinik UKM yaitu dengan adanya pendanaan dan keterlibatan berbagai pihak terkait. Untuk pendanaan yang diberikan dengan cara menghadirkan para pelaku UMKM dan membiayai pelaksanaan Klinik UKM Dimana pelaku UMKM tidak dipungut biaya atau gratis. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Klinik UKM terdiri dari OPD, Konsultan atau mentor yang bersertifikasi di bidang terkait.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Klinik UKM yaitu keterbatasan akses untuk mengikuti pelatihan lebih detail agar pelaku UMKM dapat berkembang lagi.

#### **4.2. Saran**

- 1) Klinik UKM sebaiknya mendirikan kemitraan dengan oleh-oleh ataupun dengan pasar swalayan sehingga produk dari UMKM binaan Klinik UKM di kabupaten Bungo dapat memperluas pasar mereka.
- 2) Adanya penyetaraan untuk mendapatkan pelatihan yang lebih detail agar pelaku UMKM dapat berkembang dan memiliki daya saing.
- 3) Seharusnya pemerintah Kabupaten Bungo membuat sebuah kegiatan rutin untuk menampilkan pameran UMKM seperti kegiatan *Car Free Day*,

sehingga UMKM dapat berkembang baik UMKM baru ataupun yang lama.

- 4) Pemerintah Kabupaten Bungo seharusnya membuat program modal usaha kepada calon UMKM yang baru sehingga dapat menimbulkan minat untuk masyarakat Kabupaten Bungo.